

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kawasan hutan mangrove merupakan suatu kawasan yang berfungsi sebagai jembatan antara lautan dan daratan. Wilayah ini harus diamankan mengingat memiliki banyak kapasitas dan keuntungan bagi bentuk kehidupan laut dan manusia. Sistem biologis hutan mangrove layak untuk dipertimbangkan dan difokuskan sebagai sistem biologis penting penunjang produktivitas lingkungan perairan serta menjadi devisa bagi masyarakat dan negara. Saat ini banyak kepentingan manusia yang membuat keberadaan kawasan hutan mangrove terpinggirkan, misalnya kebutuhan sehari-hari dan pembangunan permukiman. Ini sangat berbahaya mengingat lingkungan hutan mangrove di daerah tepi laut memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dengan potensi yang tak ternilai (Lasabuda, 2013).

Kerusakan hutan mangrove akibat dari penebangan pohon, perluasan area tambak, dan kepentingan pribadi yang lainnya tanpa adanya kegiatan rehabilitasi (Prasetyo *dkk.*, 2017). Kerusakan mangrove dapat dicegah dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam proses rehabilitasi lahan. Adanya kegiatan rehabilitasi akan berdampak langsung pada masyarakat sekitar mangrove. Hal ini dapat diketahui dengan melakukan kajian melalui komunikasi yang efektif pada masyarakat (Umayah *dkk.*, 2016).

Rehabilitasi merupakan kegiatan atau upaya, termasuk didalamnya pemulihan dan penciptaan habitat dengan mengubah sistem yang rusak menjadi yang lebih stabil. Pemulihan merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu ekosistem atau memperbaharainya untuk kembali pada fungsi alamiahnya. Namun demikian, rehabilitasi mangrove sering diartikan secara sederhana, yaitu menanam mangrove atau membenihkan mangrove lalu menanamnya tanpa adanya penilaian yang memadai dan evaluasi terhadap keberhasilan penanaman dan level ekosistem (Rusdianti *dkk.*, 2012).

Penelitian hutan mangrove di wilayah Maluku Utara hanya terbatas pada kesesuaian lahan konservasi (Widiyanti *dkk.*,2018), Kesesuaian lahan ekowisata (Abubakar *dkk.*,2019), sedangkan evaluasi tingkat keberhasilan kegiatan rehabilitasi hutan mangrove yang telah dilakukan belum pernah dilakukan. Evaluasi tegakan dalam program rehabilitasi penting untuk dilakukan untuk melihat sejauh mana penanaman yang telah dilakukan berhasil dalam merehabilitasi kawasan yang semula terdegradasi.

Pemerintah Kota Ternate telah melaksanakan kegiatan rehabilitasi mangrove pada tahun 2020 khususnya di Desa Figur Kecamatan Moti, namun pada kenyataannya kegiatan rehabilitasi hutan mangrove yang dilakukan ada yang berhasil dan ada pula yang gagal, dimana yang gagal ini diduga karena pelaku rehabilitasi hutan mangrove dalam pelaksanaannya tidak mengikuti pedoman teknis yang termuat dalam PERMENHUT No. P.70/Menhut/2008. Berdasarkan hal tersebut di atas maka diperlukan suatu penelitian untuk mengevaluasi rehabilitasi hutan mangrove di Desa Figur Kecamatan Moti Kota Ternate.

## 1.2 Rumusan Masalah

Kegiatan rehabilitasi umumnya di Indonesia selalu mengalami kegagalan. Hal ini dimungkinkan adanya kesalahan dalam menilai bahwa lahan pesisir yang terdegradasi dapat dipulihkan hanya penanaman bibit mangrove secara sederhana. Ekosistem mangrove merupakan ekosistem penting untuk menjaga kestabilan pesisir berupa penyediaan habitat biota akuatik, penahan abrasi, penahan gelombang, serta sebagai penunjang pendapatan ekonomi masyarakat yang dapat memanfaatkan biota yang berasosiasi di ekosistem mangrove. Namun untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan efektif maka perlu dilakukan evaluasi tentang pertumbuhan dan tingkat keberhasilan hasil kegiatan, maka karena itu evaluasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan sehingga dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan faktor apa saja yang menjadi penghambat kegiatan rehabilitasi mangrove maka dari itu timbulah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagimanakah komposisi jenis mangrove di Desa Figur Kecamatan Moti ?
2. Bagimanakah pertumbuhan kegiatan rehabilitasi di Desa Figur Kecamatan Moti ?
3. Bagimanakah tingkat keberhasilan kegiatan rehabilitasi mangrove di Desa Figur Kecamatan Moti ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui komposisi jenis mangrove di Desa Figur Kecamatan Moti.
2. Menentukan pertumbuhan bibit pohon mangrove yang ditanam pada lahan rehabilitasi di Desa Figur Kecamatan Moti Kota Ternate.
3. Menentukan tingkat keberhasilan kegiatan rehabilitasi mangrove yang dilakukan di Desa Figur Kecamatan Moti Kota Ternate.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang lebih akurat

tentang kondisi pohon mangrove yang telah ditanam dan menjadi masukan bagi

pengelolaan program rehabilitasi lahan hutan mangrove untuk pelaksanaan

kegiatan rehabilitasi mangrove di masa yang akan datang.

